

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi bivariat (*bivariate correlation*). Korelasi bivariat (*bivariate correlation*) merupakan hubungan antara dua variabel. Variabel I disebut *independent variable* atau variabel bebas, yaitu variabel yang memberikan pengaruh dan variabel II disebut *dependent variable* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Nazir (2005: 123) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel dibagi atas dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel pada penelitian ini adalah religiusitas dan kecerdasan moral. Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) = Religiusitas
2. Variabel terikat (*dependent variable*) = Kecerdasan Moral

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk

mengukur konstruk atau variabel tersebut. Adapun definisi operasional pada penelitian ini ialah:

1. Religiusitas

Dalam penelitian ini religiusitas diartikan sebagai suatu keyakinan yang sungguh-sungguh dengan disertai penghayatan/perasaan yang mendalam terhadap ajaran agama Islam yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan dalam bidang politik, baik yang berhubungan dengan Allah swt atau terhadap sesama manusia. Adapun dimensi dan ajaran Islam yang diyakini, hayati dan dilaksanakan adalah:

- a. Dimensi keyakinan, dengan indikator:
 - 1) Keyakinan mendalam tentang islam
 - 2) Konsisten terhadap hukum syariat islam
- b. Dimensi praktik, dengan indikator:
 - 1) Mengerjakan shalat tahajjud
 - 2) Membaca Al-Qur'an
 - 3) Shalat berjamaah
 - 4) Melaksanakan shalat dhuha
 - 5) Bersedekah setiap hari
 - 6) Menjaga wudhu terus menerus
 - 7) Mengamalkan istighfar setiap saat
- c. Dimensi penghayatan agama, dengan indikator:
 - 1) Perasaan dekat dan akrab kepada Allah swt

- 2) Kesalehan pemimpin
 - 3) Pengembalian amanah
 - 4) Penegak keadilan
 - 5) Menghidupkan musyawarah
 - 6) Mewujudkan kebebasan
- d. Dimensi pengetahuan agama, dengan indikator:
- 1) Pengetahuan tentang dasar hukum Islam
 - 2) Pengetahuan tentang sejarah Islam
 - 3) Pengetahuan tentang tata cara menjalankan sistem Islam
- e. Dimensi konsekuensi, dengan indikator:
- 1) Sifat berbelas kasih
 - 2) Menjaga kemaslahatan umat beragama
 - 3) Menjaga harta milik rakyat
 - 4) Mendahulukan kepentingan dan kebutuhan rakyat

2. Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral adalah suatu kemampuan dalam diri kader untuk menentukan bagaimana prinsip-prinsip universal manusia yang meliputi: integritas, tanggung jawab, kepedulian dan memaafkan untuk diterapkan dalam nilai, tujuan dan perbuatannya. Adapun aspek dari kecerdasan moral adalah sebagai berikut:

- a. Integritas, dengan indikator :
- 1) Bertindak konsisten dengan prinsip, nilai dan keyakinan yang dianut
 - 2) Mengatakan yang sebenarnya/jujur

- 3) Berpegang teguh pada kebenaran
 - 4) Memegang janji
- b. Tanggung jawab, dengan indikator :
- 1) Bertanggung jawab terhadap pilihan pribadi
 - 2) Mengakui kesalahan dan kegagalan
 - 3) Berkomitmen untuk melayani sesama
- c. Kepedulian, dengan indikator :
- 1) Peduli kepada sesama secara aktif
- d. Memaafkan, dengan indikator :
- 1) Menerima kesalahan diri sendiri
 - 2) Menerima kesalahan orang lain

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2009: 77) populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang dimaksud peneliti adalah kader Partai Keadilan Sejahtera yang aktif dalam kegiatan partai PKS di Pekanbaru. Mengacu pada karakteristik ini (kader yang aktif) maka populasi dalam penelitian berjumlah 419 orang (data DPD PKS Pekanbaru 2013).

2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2009: 79), sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Arikunto (2002), apabila subjek berjumlah kurang dari 100 maka subjek diambil semua dan jika subjeknya berjumlah lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-30% atau lebih.

Jumlah kader Partai Keadilan Sejahtera sebanyak 419 orang, dengan rincian kader senior berjumlah 112 orang dan kader pemula 310 orang. Mengacu pada pendapat Arikunto di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 30% dari jumlah populasi. Dengan demikian, jumlah sampel sebanyak 127 orang.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel berstrata proporsional. Karena banyaknya subjek dalam setiap subkelompok atau strata harus diketahui perbandingannya lebih dahulu. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi, persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok atau stratanya (Azwar, 2009: 84).

Alasan peneliti memilih teknik sampling ini adalah karena kader di PKS Pekanbaru terdiri atas kader senior dan kader junior. Ini berarti unsur dalam PKS Pekanbaru tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga tepat jika dikenakan teknik sampel berstrata proporsional. Berdasarkan teknik random berstrata proporsional itu maka jumlah sampel untuk masing-masing strata dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Kader	Jumlah kader	Persentase	Jumlah
1	Partai keadilan sejahtera	Senior	112 kader	30 %	34 kader
2	Partai keadilan sejahtera	Pemula	307 kader	30 %	93 kader
Jumlah			419 kader		127 kader

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan data dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi. Skala likert merupakan skala yang berisi tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan. Subjek memberi respon dengan lima kategori kesetujuan yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), antara setuju dan tidak (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Saat ini skala likert dapat dimodifikasi, dan modifikasi terhadap skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat. Hasil dari modifikasi ini adalah dengan menghilangkan kategori respon antara setuju dan tidak (N). Penghilangan alternative pilihan jawaban antara setuju dan tidak (N) dikarenakan dua hal, *Pertama* adanya kemungkinan responden akan memilih jawaban pilihan aman saja dan *Kedua*, ada begitu banyak data atau informasi yang dicari akan hilang. Jadi, dalam penelitian ini peneliti

menggunakan skala likert yang dimodifikasi tersebut yaitu dengan membuang opsi antara setuju dan tidak setuju (N).

a. Skala Kecerdasan Moral

Dasar pembuatan alat ukur kecerdasan moral mengacu pada alat ukur kecerdasan moral yang disusun oleh Lenick & Kiel, dengan memodifikasi setiap aitem menggunakan model skala likert yang telah dimodifikasi yang terdiri atas empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Skor yang diberikan untuk setiap alternative pilihan jawaban berbeda, hal ini disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Pada pernyataan favorable, skor untuk SS (sangat setuju) adalah 4, S (setuju) adalah 3, TS (tidak setuju) adalah 2, dan STS (sangat tidak setuju) adalah 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable, skor untuk SS (sangat setuju) adalah 1, S (setuju) adalah 2, TS (tidak setuju) adalah 3 dan STS (sangat tidak setuju) adalah 4. Adapun alat ukur untuk kecerdasan moral dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Blue-Print Try Out
Skala Kecerdasan Moral

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		No	
			F	UF		
K E C E R D A S A N M O R A L	1. Integritas	Bertindak konsisten dengan prinsip, nilai dan keyakinan	1, 11, 21	31, 39	5	
		Mengatakan yang sebenarnya	2, 12, 22	32, 40	5	
	2. Tanggung Jawab	Berpegang teguh pada kebenaran	3, 13, 23	33	4	
		Memegang janji	4, 14	24	3	
	3. Kepedulian	Bertanggung jawab terhadap pilihan pribadi	5, 15	25	3	
		Mengakui kesalahan dan kegagalan	6, 16	26, 34	4	
	4. Memaafkan	Berkomitmen untuk menolong sesama	7, 17, 27	35	4	
		Peduli terhadap sesama secara aktif	8, 18	28, 36	4	
	TOTAL		Menerima kesalahan diri sendiri	9, 19, 29	37, 41	5
			Menerima kesalahan orang lain	10, 20 30	38, 42	5
TOTAL			26	16	42	

Keterangan:

F = Favorable

UF = Unfavorable

N = Total

b. Skala Religiusitas

Dasar pembuatan alat ukur religiusitas ini mengacu pada teori Glock dan Stark. Skala terdiri dari dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan favorabel (mendukung) dan pernyataan unfavorable (tidak mendukung), dengan menggunakan alternative jawaban *rating scale*, yaitu dengan kisaran jawaban 0-8,

dari sangat tidak sesuai, agak sesuai, dan sangat sesuai, atau digambarkan sebagai berikut:

0	1	2	3	4	5	6	7	8
Sangat tidak sesuai				agak sesuai				sangat sesuai

Skor yang diberikan untuk setiap alternatif pilihan jawaban disesuaikan dengan peringkat jawaban yang diberikan oleh responden dengan mengabaikan apakah itu pernyataan favorable atau unfavorable, jika responden memberikan jawaban pada tingkat nilai 0 maka akan diberikan juga nilai 0 dan begitu selanjutnya. Adapun alat ukur untuk religiusitas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Try Out
Skala Religiusitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Aitem		No
			F	UF	
R E L I G I U S I T A S	1. Dimensi ideologi dan keyakinan dalam politik	Keyakinan mendalam tentang islam	1,6	11	3
		Konsisten terhadap hukum syariat islam	16	21	2
	2. Dimensi Praktik dan amalan sunnah	Mengerjakan shalat tahajjud	2	-	1
		Membaca Al-Qur'an	7	-	1
		Shalat berjamaah	12	-	1
		Melaksanakan shalat dhuha	17	-	1
		Bersedekah setiap hari	22	-	1
		Menjaga wudhu terus menerus	26	-	1
		Mengamalkan istighfar setiap saat	30	-	1

3. Dimensi penghayatan n agama dalam politik	Perasaan dekat dan akrab kepada Allah	3,8	-	2
	Kesalahan pemimpin	13	-	1
	Pengemban amanah	18	23	2
	Penegak keadilan	27	31	2
	Menghidupkan musyawarah	34	35	2
	Mewujudkan kebebasan	32	-	1
4. Dimensi Pengetahuan n Agama dalam politik	Pengetahuan tentang dasar hukum islam	4,9	14	3
	Pengetahuan tentang sejarah islam	19	24	2
	Pengetahuan tentang tata cara menjalankan sistem Islam	28	33	2
	Sifat berbelas kasih	5	10	2
5. Dimensi konsekuensi dalam politik	Menjaga kemaslahatan umat beragama	15	20	2
	Menjaga harta milik rakyat	25	-	1
	Mendahulukan kepentingan dan kebutuhan rakyat	29	-	1
	TOTAL	25	10	35

Keterangan:

F = Favorable
UF = Unfavorable
N = Jumlah

G. Uji Coba Alat Ukur

Setelah alat ukur dikonstrak berdasarkan indikator yang dikembangkan dari konstrak teoritis, sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya terlebih dahulu diuji coba (*try out*). Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Setelah melakukan uji coba maka

selanjutnya diskor dan melakukan pengujian validitas dan realibilitas dengan bantuan komputer dengan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 18 for Windows*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 60 orang subjek di DPC kecamatan Sukajadi sebagai subjek untuk uji coba alat ukur. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 14 Juli sampai 24 Juli 2014. Dari 60 eksemplar alat ukur yang peneliti ujicobakan kepada 60 sampel *try out*, seluruh alat ukur kembali kepada peneliti dengan tidak satupun alat ukur yang dikategorikan rusak. Setelah dilakukan *try out*, maka skala yang telah diisi oleh responden dilakukan uji daya beda diskriminasi untuk mengetahui aitem mana yang memenuhi persyaratan.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar (2009: 10) tipe validitas berdasarkan cara estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes dapat digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas berdasarkan kriteria.

Validitas yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian isi tes atau aitem pada alat ukur dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek

yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Pendapat professional dalam mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

2. Uji Daya Beda Aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2009: 80). Dalam penelitian ini, untuk menguji daya beda aitem dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor totalnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Teknik yang digunakan untuk melihat daya beda aitem adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 18 for windows.

Untuk mengetahui apakah instrumen memiliki daya beda aitem, maka digunakan uji validitas dengan menggunakan analisis kesahihan butir. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment pearson* atau yang biasa disebut momen tangkar dengan taraf signifikan 5% (Azwar, 2009: 81) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2] - [(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Momen
- x : Skor Aitem Tiap Subjek
- y : Skor Total Aitem Tiap Subjek
- n : Jumlah Subjek

Σx : Jumlah Skor Skala X
 Σy : Jumlah Skor Skala Y
 Σxy : Jumlah Perkalian X dan Y

Dalam perhitungan daya beda aitem selanjutnya menggunakan bantuan komputasi program SPSS 18.0 *for windows*. Untuk menentukan aitem yang valid dan aitem yang gugur, maka peneliti menggunakan standar batasan yang dikemukakan oleh Azwar. Menurut Azwar (2009: 86), sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila kurang dari 0,30 dianggap memiliki daya beda yang tidak memuaskan. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2009: 86). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan batasan 0,30 untuk skala religiusitas dan 0,25 untuk skala kecerdasan moral

Berdasarkan hasil perhitungan data *try out* terhadap skala religiusitas, maka dari 35 aitem yang diujicobakan, diperoleh 27 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,30 yang dikategorikan valid, sedangkan sisanya 8 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Adapun koefisien korelasi aitem yang valid untuk skala religiusitas berkisar antara 0,367 - 0,737. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Sebaran aitem skala religiusitas yang valid dan gugur
(setelah try out)

	Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah aitem
			F	UF	F	UF	
1.	Dimensi ideologi dan keyakinan	Keyakinan mendalam tentang islam	1,6	-	-	11	2
		Konsisten terhadap hukum syariat islam	16	-	-	21	1
2.	Dimensi praktik dan amalan sunah	Mengerjakan shalat tahajjud	2	-	-	-	1
		Membaca al-qur'an	7	-	-	-	1
		Shalat berjema'ah	12	-	-	-	1
		Melaksanakan shalta dhuha	17	-	-	-	1
		Bersedakah setiap hari	22	-	-	-	1
		Menjaga wudhu terus menerus	26	-	-	-	1
		Mengamalkan istiqfar setiap saat	30	-	-	-	1
3.	Dimensi penghayatan agama	Perasaan dekat dan akrab pada allah	3,8	-	-	-	2
		Kesalehan pemimpin	13	-	-	-	1
		Pengemban amanah	18	-	-	23	1
		Penegak keadilan	27	-	-	31	1
		Menghidupkan musyawarah	34	-	-	35	1
		Mewujudkan kebebasan	32	-	-	-	1
4.	Dimensi pengetahuan	Penegetahuan tentang dasar	4,9	14	-	-	3

agama	hukum islam					
	Pengetahuan tentang sejarah islam	19	-	-	24	1
	Pengetahuan tentang tata cara menjalankan sistem islam	28	33	-	-	2
5. Dimensi konsekuensi	Sifat berbelas kasih	5	-	-	10	1
	Menjaga kemaslahatan umat beragama	15	-	-	20	1
	Menjaga harta milik rakyat	25	-	-	-	1
	Mendahulukan kepentingan dan kebutuhan rakyat	29	-	-	-	1
	Total	25	2	0	8	27

Keterangan:

F = Favorable
 UF = Unfavorable
 N = Total

Setelah diperoleh aitem yang valid dan yang gugur, maka aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya, sehingga dibuat *blue print* baru untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Religiusitas (Untuk penelitian)

Variabel	Dimensi	Indikator	Aitem		No
			F	UF	
R E	1. Dimensi ideologi dan keyakinan	Keyakinan mendalam tentang islam	1,6	-	2
		Konsisten terhadap hukum syariat islam	14	-	1
	2. Dimensi Praktik dan	Mengerjakan shalat tahajjud	2	-	1

L I G I U S I T A S	amalan	Membaca Al-Qur'an	7	-	1	
	sunnah	Shalat berjamaah	10	-	1	
		Melaksanakan shalat dhuha	15	-	1	
		Bersedekah setiap hari	18	-	1	
		Menjaga wudhu terus menerus	20	-	1	
		Mengamalkan istighfar setiap saat	24	-	1	
	3. Dimensi penghayatan agama	Perasaan dekat dan akrab kepada Allah	3,8	-	2	
		Kesalehan pemimpin	11	-	1	
		Pengemban amanah	16	-	1	
		Penegak keadilan	21	-	1	
		Menghidupkan musyawarah	27	-	1	
		Mewujudkan kebebasan	25	-	1	
	4. Dimensi Pengetahuan Agama	Pengetahuan tentang dasar hukum islam	4,9	12	3	
		Pengetahuan tentang sejarah islam	17	-	1	
		Pengetahuan tentang tata cara menjalankan sistem Islam	22	26	2	
	5. Dimensi konsekuensi	Sifat berbelas kasih	5	-	1	
		Menjaga kemaslahatan umat beragama	13	-	1	
		Menjaga harta milik rakyat	19	-	1	
		Mendahulukan kepentingan dan kebutuhan rakyat	23	-	1	
	TOTAL			25	2	27

Keterangan:

F = Favorable

UF = Unfavorable

N = Jumlah

Untuk skala kecerdasan moral yang terdiri dari 42 aitem setelah diuji coba diperoleh 37 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,25 yang dikategorikan valid, sedangkan sisanya 5 aitem dianggap gugur. Adapun koefisien korelasi yang valid untuk skala kecerdasan moral berkisar antara 0,250- 0,651. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Sebaran aitem skala kecerdasan moral yang valid dan gugur
(setelah try out)

Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah aitem
		F	UF	F	UF	
1. Integritas	Bertindak konsisten dengan prinsip, nilai dan keyakinan	1,11,21	31,39	-	-	5
	Mengatakan yang sebenarnya	2,22	32,40	12	-	4
	Berpegang teguh pada kebenaran	3,13,23	33	-	-	4
	Memegang janji	4,14	24	-	-	3
2. Tanggung jawab	Bertanggung jawab dengan pilihan pribadi	5,15	25	-	-	3
	Mengakui kesalahan dan kegagalan	6,16	26,34	-	-	4
	Berkomitmen untuk menolong sesama	7,27	35	17	-	3
3. Kepedulian	Peduli terhadap sesama secara aktif	8,18	28	-	36	3
4. Memaafkan	Menerima kesalahan diri sendiri	9,19,29	37	-	41	4

Menerima kesalahan orang lain	10,20,30	38	-	42	4
Total	24	13	2	3	37

Keterangan

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

Setelah diperoleh aitem yang valid dan yang gugur, maka aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya, sehingga dibuat *blue print* baru untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja.

Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Blue-Print Skala Kecerdasan Moral
(Untuk penelitian)

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		No
			F	UF	
K E C E R D A S A N M O R A L	1. Integritas	Bertindak konsisten dengan prinsip, nilai dan keyakinan	1, 11, 19	28, 36	5
		Mengatakan yang sebenarnya	2,20	29, 37	4
		Berpegang teguh pada kebenaran	3, 12	30	3
		Memegang janji	4, 13	21	3
	2. Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap pilihan pribadi	5, 14	22	3
		Mengakui kesalahan dan kegagalan	6, 15	23, 31	4
	3. Kepedulian	Berkomitmen untuk menolong sesama	7, 24	32	3
		Peduli terhadap sesama secara aktif	8, 16	25, 33	4
	4. Memaafkan	Menerima kesalahan diri sendiri	9, 17, 26	34	4

	Menerima kesalahan orang lain	10, 18, 27	35	4
TOTAL		23	14	37

Keterangan:

F = Favorable
 UF = Unfavorable
 N = Total

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2009: 111) reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009: 112). Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 18.0 *for Windows*, untuk mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* (Azwar, 2009: 118) :

$$= 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

keterangan :

α : Koefisien reliabilitas alpha
 S_1^2 : Varians skor belahan 1
 S_2^2 : Varians skor belahan 2
 S_x^2 : Varians skor skala

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem skala religiusitas diperoleh nilai sebesar 0,840 dan untuk skala kecerdasan moral diperoleh sebesar 0,912 mendekati 1,00. Nilai reliabilitas pada dua skala ini berada pada kategori tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Teknik ini mencari hubungan antara variabel religiusitas (X) dengan kecerdasan moral (Y) pada kader Partai Keadilan Sejahtera Pekanbaru.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien korelasi Product Moment antara Religiusitas dengan Kecerdasan moral

N = Jumlah subjek yang diteliti

X = Religiusitas

Y = Kecerdasan moral

XY = Jumlah skor Religiusitas

X = Jumlah skor Kecerdasan moral

Y = Jumlah kuadrat skor total

Untuk lebih memudahkan perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan komputer program *Statistic Product Service Solution (SPSS) 18.0 for windows*.

J. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Organisasi Partai Keadilan Sejahtera Kec Tampan Pekanbaru dan jadwalnya disesuaikan.

Tabel 3.8
Tahap-tahap penelitian

No	Keterangan	Tanggal
1.	Pengajuan Sinopsis	17 Oktober 2013
2.	Seminar Proposal	04 Mai 2014
3.	Uji Coba Instrumen Penelitian	14 Juli 2014
4.	Pelaksanaan Penelitian	12 Agustus 2014
5.	Seminar Hasil Penelitian	05 November 2014
6.	Ujian Munaqasah	24 Desember 2014